

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya.

Puspitasari (2012), Universitas Muhammadiyah Gresik, dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham pada emiten di Jakarta *Islamic Index* periode 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham Sedangkan secara simultan variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Nugroho (2009), Universitas Diponegoro Semarang dengan penelitiannya yang berjudul” analisis Pengaruh Informasi Fundamental Terhadap Return Saham Studi Komparatif Pada Sub. Sektor Industri Tekstil Sepanjang Periode Tahun 2003 Sampai Dengan Tahun 2007 Di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap *Return* saham. Faktor fundamental diwakili oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Quick Assets to Inventory (QAI)*. Yang menjadi obyek didalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk didalam Sub Sektor Industri Otomotif dan perusahaan yang termasuk didalam Sub Sektor Industri Textil yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER dan QAI berpengaruh terhadap *Return* saham dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return* saham. Sedangkan secara simultan variabel *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return* saham.

Nathaniel (2008), Universitas Diponegoro“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham (Studi Pada Saham-Saham *Real Estate And Property* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *Price to Book Value (PBV)* yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan strategi investasi para investor dalam menanamkan sahamnya di pasar modal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas, objek penelitian dan periode penelitiannya. Pada penelitian Puspitasari (2012) menggunakan variabel *Return On Asset*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return* Saham pada emiten di Jakarta *Islamic Index* periode 2008-2010. Pada penelitian Nugroho (2009), menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Quick Assets to Inventory (QAI)* pada Sub Sektor Industri Textil yang *listing* di Bursa Efek Indonesia

sepanjang periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Pada penelitian Nathaniel (2008) *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Studi Pada Saham-Saham *Real Estate And Property* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* sebagai variabel bebas dan obyek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan yang tergabung LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011 -2013.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan *return* saham sebagai variabel terikat, pada penelitian ini periode penelitiannya adalah tahun 2011 – 2013.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. LQ-45

Menurut Hadi (2013;192) indeks LQ-45 adalah indeks yang terdiri dari 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel, yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Indeks LQ-45 merupakan indeks yang diperkenalkan oleh BEJ mulai tanggal 24 Februari 1997 dan dengan hari dasar tanggal 13 juli 1994. Indeks ini meliputi 45 jenis saham yang harus memenuhi kriteria yang ditentukan dan indeks LQ-45 ini akan ditinjau setiap tiga bulan sekali untuk mengecek saham-saham yang termasuk didalam LQ-45 masih relevan atau tidak dengan kriteria yang ditentukan (Robert Ang 1995). Adapun kriteria tersebut, antara lain:

1. Saham tersebut berada di top 95 % dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham dipasar regular.

2. Berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalitas pasar.
3. Tercatat di BEI minimum 30 hari bursa.

2.2.2. Saham

2.2.2.1. Pengertian Saham

Menurut Ang (1997) saham merupakan instrumen ekuitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Hadi (2013:67), “saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang paling populer. Investasi saham oleh investor diharapkan memberikan keuntungan, yang sudah barang pasti dalam saham juga mengandung risiko.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang dimiliki seorang perusahaan yang sah oleh hukum.

2.2.2.2. Jenis – Jenis Saham

Menurut Hadi (2013:68), ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim:

a. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang paling dikenal dilingkungan masyarakat. Diantara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa merupakan saham yang paling banyak digunakan

untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi saham biasa paling menarik, baik bagi pemodal maupun bagi emiten.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya, disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa.

2. Ditinjau dari cara peralihan:

a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Pada saham atas unjuk tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapapun yang memegang saham ini, maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan:

a. *Blue Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b. *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

c. *Growth Stocks*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

d. *Speculative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

f. *Defensive/Countercyclica Stocks*

Merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.2.3. Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997). Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan

yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan 2 (dua) hal, yaitu *expected return* (tingkat kembalian yang diharapkan) dan *risk* (resiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan.

Selanjutnya untuk menghitung *return* saham dapat menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Keterangan :

R = *Return* sekarang

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode lalu

Hadi (2013;194) komponen *return* terdiri dari dua jenis: *current income* (pendapatan lancar), dan *Capital Gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodeseperti: pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. Jadi keuntungan tersebut bersifat jangka pendek (*Current income*) karena diterima dalam (misalnya: kupon bunga obligasi, giro/cek, dividen tunai dan sejenisnya), maupun setara kas yang mudah dicairkan(misalnya: saham bonus atau dividen saham yang muda dicairkan lewat penjualan dipasar modal)(Robert Ang, 1995).

Komponen kedua dari *return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham suatu

instrumen investasi. Jika terjadi selisih kurang antara harga jual dengan harga perolehan suatu efek berarti terjadi kerugian (*capital loss*). *Capital gain/loss* hanya terjadi jika pemegang surat berharga (efek) menjual, karena dengan terjadinya penjualan berarti muncul selisih lebih atau kurang dari harga beli (perolehan).

2.2.4. Variabel – Variabel

2.2.4.1. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya (Ang, 1997). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Menurut Sugiono (2009) ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.4.2. Current Ratio (CR)

Rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Kretarto (2001:55), *Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar. Aktiva lancar meliputi kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Sedangkan yang termasuk pasiva lancar adalah hutang lancar, surat utang jangka pendek, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo, hutang pajak perhasilan, dan hutang-hutang biaya yang diakui secara akrual. Menurut Ang (1997), *Current Ratio* bertujuan untuk mengukur

kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya (*Current Asset*). Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) menurut Kretarto (2001:55) adalah

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

2.2.4.3. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Haryono (2009:186), *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham atau menilai berapa porsi laba yang diperoleh setiap lembar saham.

Formula untuk menghitung EPS menurut Haryono(2009:186) adalah :

$$EPS = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2.5. Hubungan variabel – variabel dengan *return* saham

2.2.5.1. Hubungan *Return On Assets* (ROA) dengan *Return Saham*

Menurut Ang (1997), *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktivitya (Arista, 2012). Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham.

2.2.5.2. Hubungan *Current Ratio* (CR) dengan *Return Saham*

Menurut Kretarto (2001:55), *Current Ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar. Aktiva lancar meliputi kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Sedangkan yang termasuk pasiva lancar adalah hutang lancar, surat utang jangka pendek, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo, hutang pajak penghasilan, dan hutang-hutang biaya yang diakui secara akrual. Menurut Ang (1997), *Current Ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya (*Current Asset*). Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya (Peter dan Robin, 2011).

Dalam teori tersebut perusahaan akan memberikan sinyal baik agar investor mau menanamkan dananya. Rasio *Current Ratio* adalah salah satu yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan dana yang ia miliki. Dengan *Current Ratio* yang tinggi maka semakin terpenuhi kewajiban perusahaan, dengan begitu maka kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu, kesempatan untuk mencapai keuntungan yang besar akan semakin tercapai.

Para investor umumnya mencari perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya karena perusahaan yang *Current Ratio* nya tinggi akan beroperasi secara maksimal tanpa terganggu oleh utang dan dapat mencapai keuntungan yang maksimal. Dengan semakin banyaknya investor yang berminat maka menimbulkan harga saham meningkat dan *return* sahamnya juga meningkat.

2.2.5.3. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan *Return Saham*

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan yang didistribusikan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Ang, 1997). Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang telah diuraikan, dan kerangka pemikiran teoritis, maka disusunlah hipotesis penelitian sebagai berikut :

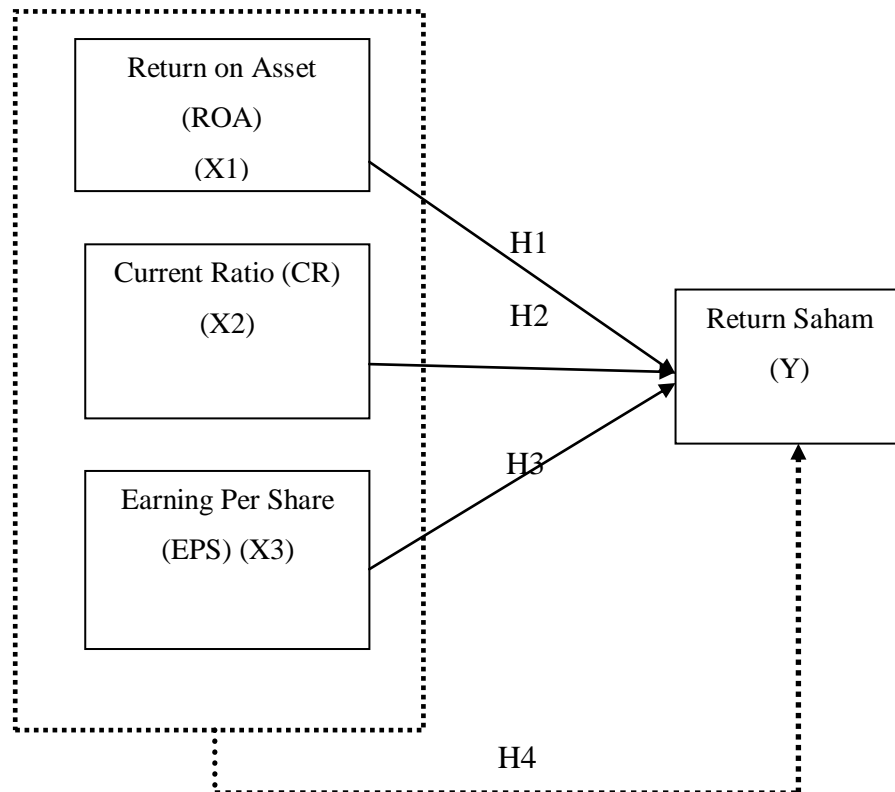
1. H1 = Diduga *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dalam perusahaan LQ-45 pada periode 2011-2013.
2. H2= Diduga *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dalam perusahaan LQ-45 pada periode 2011-2013.
3. H3 = Diduga *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dalam perusahaan LQ-45 pada periode 2011-2013.
4. H4 = Diduga *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan di LQ-45 pada periode 2011-2013.

2.4. Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini mengemukakan sistematika tentang pengaruh beberapa faktor fundamental, yang terdiri rasio profitabilitas yakni

Return On Assets (ROA), *Current Ratio (CR)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap return saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ-45.

Kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada gambar 2.1:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

- Pengaruh Parsial (sendiri – sendiri)
-→ Pengaruh silmutan (bersama – sama)